

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Kehidupan manusia di era modernisasi telah merambah ke seluruh penjuru dunia. Hal ini membuat manusia terlena dengan kemegahan dan kemajuan yang ada. Mereka menyangka modernisasi itu akan membawa kesejahteraan, mereka lupa bahwa dibalik modernisasi yang serba gemerlap memukau itu ada gejala yang dinamakan *the agony modernization*, yaitu azab sengsara karena modernisasi (Hawari,1997: 3).

Sebagian mereka sombong dan ingkar kepada Allah SWT serta menganggap dirinya sebagai “Tuhan Sang Pencipta”. Sifat ini sering menghuni kaum Yahudi dan Nasrani yang ingin menguasai dunia dan mengikis habis etnis muslim dari permukaan bumi. Mereka mempunyai akal dan pikiran yang begitu lincah, mereka tidak hanya memerangi dengan fisik atau materi saja, tapi mereka juga memerangi pemikiran (Moede,2002: 153).

Menurut Ahmad Najib Burhani, secara alamiah manusia merindukan kehidupan yang tenang dan sehat, baik jasmani maupun rohani. Kesehatan yang bukan hanya menyangkut badan, tetapi juga kesehatan mental (Burhani,2002: 175). Di sisi lain, kalau dulu orang mengatakan bahwa mental yang sehat terletak di dalam badan yang sehat, maka sekarang terbukti sebaliknya yaitu kesehatan mental menentukan kesehatan badan (Daradjat,1983: 23).

Menurut Kartini Kartono, mental yang sehat adalah kemampuan seseorang memecahkan segenap keruwetan batin manusia yang ditimbulkan oleh macam-macam kesulitan hidup, serta berusaha mendapatkan kebersihan jiwa, dalam pengertian tidak terganggu oleh ketegangan, ketakutan dan konflik batin (Kartono,1989: 4).

Hati nurani adalah salah satu aspek terdalam dalam jiwa manusia yang senantiasa menilai benar salahnya perasaan, niat, angan-angan, pemikiran, hasrat, sikap dan tindakan seseorang, terutama dirinya sendiri. Sekalipun hati nurani ini cenderung menunjukkan apa yang benar dan apa yang salah, tetapi ternyata tidak jarang mengalami keragu-raguan dan sengketa batin, sehingga seakan-akan sulit menentukan mana yang benar dan mana yang salah (Bastaman,2001: 147). Tempat untuk memahami dan mengendalikan diri itu ada di hati. Hatilah yang menunjukkan watak dan siapa manusia sebenarnya. Hati atau kalbulah yang membuat manusia mampu berprestasi, bila hati bening dan jernih, insya Allah, keseluruhan diri manusia akan menampilkan kebersihan, kebeningan, dan kejernihan (Herwono,2002: 226).

Hati adalah sumber kebaikan dan keburukan seseorang. Bila hati penuh dengan ketaatan kepada Allah, maka perilaku seseorang akan penuh dengan kebaikan. Sebaliknya, bila hati penuh dengan syahwat dan nafsu, maka akan muncul keburukan dalam perilakunya. Seperti dalam hadist nabi yang berbunyi:

أَلَا وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْعَةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ

*Artinya : “Ketahuilah, sesungguhnya didalam jasad ini ada segumpal daging apabila ia (segumpal daging) tersebut baik, baiklah seluruh jasadnya dan apabila ia daging tersebut buruk, maka buruklah seluruh jasadnya. Ketahuilah segumpal daging tersebut adalah hati” (HR al Bukhari(1/28 no 52).*

Penyakit hati menurut HAMKA adalah penyakit yang disebabkan karena batin yang telah keluar dari ukuran I'tidal (pertengahan antara berlebihan dan berkurang-kurangan). Penyakit hati adalah budi pekerti jahat didalam batin yang tumbuh dari perangai yang tercela menurut akal dan syara'(Ujub/Membanggakan diri sendiri, Marah, Mengolok2 orang lain, Dendam dan Mangkir dari Janji) (HAMKA,1992: 16).

Saat manusia berada dalam kondisi hati yang sakit, maka perlu mengobati penyakit ini, sehingga dia dapat kembali kepada Islam dengan benar. Hatipun kemudian menjadi selamat dan bersih dari noda-noda, sehingga hidup dengan cahaya Allah (Az-Zaibari,2002: 212-213).

Sudah sewajarnya apabila penyakit itu disembuhkan, dan lebih efektif lagi adalah tindakan preventif (pencegahan) dan represif (pelenyapan penyakit atau pengobatan) (Kaelany,2000: 169).

Dari deskripsi di atas dapat dipahami bahwa penyakit hati merupakan penyakit yang berbahaya yang tidak mudah untuk dideteksi sehingga upaya HAMKA dalam mengkonsep penyakit hati, layak untuk dikaji lebih lanjut.

Hubungannya dengan dakwah khususnya bimbingan dan penyuluhan Islam, bisa dilihat dari upaya yang dilakukan oleh HAMKA dengan memberikan bimbingan pada tingkat wacana kepada individu untuk terhindar dari rasa dengki, iri, sombong, suka mencela yang kesemuanya akan

mendatangkan merugikan bagi dirinya sendiri. Hal ini selaras dengan konsep bimbingan penyuluhan Islam yang menurut Ainur Rahim diartikan sebagai proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam kehidupan bermasyarakat senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat (Faqih,2001: 4).

Dalam bimbingan konseling Islam ada 4 rumusan dalam membantu menyelesaikan masalah klien. Pertama, membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Kedua, membantu individu agar tidak menghadapi masalah. Ketiga, membantu individu untuk mengatasi masalah yang dihadapi dan yang keempat, membimbing individu agar dapat mengembangkan situasi dan kondisi yang baik sehingga tidak menjadi sumber masalah bagi yang lain (Musnamar,1992: 34).

Dalam konteks seperti inilah apa yang dilakukan oleh HAMKA dengan konsep pengobatan penyakit hati menjadi relefan untuk dikaji menjadi alternatif materi dakwah.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penyakit hati menurut HAMKA?
2. Bagaimana pengobatan penyakit hati menurut HAMKA dalam perspektif bimbingan konseling Islam?

## **C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

### **1. Tujuan penelitian**

Berdasarkan permasalahan diatas, penelitian ini bertujuan:

- a. Untuk mendeskripsikan konsep HAMKA tentang pengobatan penyakit hati.
- b. Untuk mendeskripsikan implementasi konsep HAMKA tentang pengobatan penyakit hati dalam dakwah ditinjau dari bimbingan dan konseling Islam.

### **2. Manfaat penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini antara lain untuk:

- a. Secara teoritis

Mengembangkan konsep bimbingan dan konseling Islam secara umum.

Mengembangkan paradigma Islam dalam ruang lingkup pelayanan bimbingan konseling.

- b. Secara Praktis

Memberikan sumbangan bagi perkembangan keilmuan agar konsep-konsep yang ditemukan mampu memberikan alternatif pemecahan bagi persoalan modernitas yang semakin komplek.

Memberikan masukan kepada konselor khususnya dalam menangani masalah dan alternatif dalam proses memberikan bantuan kepada klien.

#### D. TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian dengan judul *Pemikiran Hamka Tentang Penyakit Hati dan Pengobatannya* belum pernah dilakukan, meskipun demikian ada beberapa hasil penelitian yang terkait dan relevansinya.

*Pertama*, Penelitian yang dilakukan oleh saudara Muhammad Latif dengan judul "*Pemikiran Hamka tentang dakwah Islam*". Dalam penyampaian dakwahnya HAMKA menggunakan berbagai media dan materi dakwah guna pencapaian tujuan dakwah yang lebih intensif. Adapun media yang harus dikembangkan adalah melalui lembaga pendidikan formal, lingkungan keluarga, organisasi sosial, seni budaya dan lain-lain. Sedangkan materi yang digunakan oleh HAMKA adalah materi aqidah, akhlak, sejarah dan tafsir.

*Kedua*, Penelitian yang dilakukan oleh Dina dengan judul "*Konsep Tasawuf Modern Hamka dan Implikasinya Dalam Bimbingan Konseling Islam*". Penelitian ini menempatkan HAMKA sebagai tokoh tasawuf yang dalam pemikirannya bahwa hakikat dan tujuan tasawuf yang diartikan sebagai kehendak memperbaiki budi dapat dilakukan dengan menjaga kesehatan jiwa dan badan, serta merasa cukup dengan sesuatu yang dikaruniakan (Qana'ah) dan berpasrah diri sepenuhnya kepada Allah SWT (tawakal).

Dari beberapa penelitian diatas terdapat kaitan dengan penelitian yang sedang peneliti kaji yaitu tentang nilai pendidikan dan metode dakwah HAMKA, tetapi yang menjadi perbedaan adalah obyek penelitian yaitu dalam penelitian ini yang diteliti adalah konsep penyakit hati dan cara

pengobatannya menurut HAMKA. Dan inilah yang membedakan penelitian yang sedang peneliti kaji dengan penelitian lainnya.

## **E. METODE PENELITIAN**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif, karena data-data yang disajikan berupa pernyataan-pernyataan, dan dapat diartikan sebagai penelitian yang tidak menggunakan angka statistic (Moleong,2003: 6).

### **2. Pendekatan Penelitian**

Berkaitan dengan pembahasan konsep penyakit hati dan obatnya dalam perspektif Bimbingan Konseling Islam, pengetahuan tentang jiwa manusia mutlak diperlukan, maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan psikologis. Dengan pendekatan ini kita dapat mengetahui kondisi psikologis manusia dan upaya penjernihan jiwa untuk dapat hidup sebagaimana mestinya.

### **3. Sumber Data**

Adapun yang menjadi sumber data dari penulisan ialah :

- a. Sumber data primer yaitu karya-karya HAMKA di antaranya :  
*Tasawuf modern, Tasawuf Perkembangan dan Pemurniannya, Akhlaqul Karimah, Tafsir Al-Azhar, Falsafah Hidup, Lembaga Budi, Renungan Tasawuf.*
- b. Sumber data sekunder yaitu sejumlah kepustakaan yang relevan dengan judul skripsi ini.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode *library research* (tinjauan kepustakaan).

*Library research* adalah teknik pengumpulan data dengan sumber sumber tertentu berupa buku, majalah, artikel dan karangan lain (Singarimbun,1982: 152). Artinya peneliti mengumpulkan data-data berupa buku, majalah, artikel dan karangan lain tentang penyakit hati, pengobatan penyakit hati dan Bimbingan Konseling Islam serta karangan-karangan yang sesuai dengan judul penelitian. Dalam hal ini peneliti dapat memanfaatkan perpustakaan untuk mengumpulkan data.

#### **5. Metode Analisis Data**

Sebagai pendekatannya penulis menggunakan metode deskriptif analisis yaitu sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan mendeskripsikan pemikiran HAMKA, khususnya yang ada dalam Tasawuf Modern dan Ahlakhul Karimah. Yakni menganalisis isi karya-karya tersebut, khususnya tentang penyakit hati untuk mendapatkan kesimpulan mengenai hubungan penyakit hati dan pengaruhnya terhadap kebahagiaan seseorang.

#### **F. SISTEMATIKA PENULISAN**

Untuk mendapatkan gambaran yang utuh tentang struktur skripsi diperlukan informasi tentang unsur-unsur yang terdapat dalam masing-masing bab.

Sehubungan dengan itu, maka sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yang masing-masing menampakkan titik berat yang berbeda, namun dalam satu kesatuan yang tak terpisahkan.

Bab pertama berisi pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah; pokok masalah; tujuan penulisan; telaah pustaka; metode penulisan; sistematika penulisan.

Bab kedua berisi tentang landasan teori yang dibagi menjadi dua bagian. Bagian pertama tentang bimbingan dan konseling Islam yang berisikan tentang pengertian, landasan dan fungsi serta bimbingan dan konseling Islam. bagian yang kedua adalah penyakit hati, berisi tentang pengertian, pengobatan penyakit hati.

Bab ketiga berisi tentang biografi HAMKA, karya karyanya, dan pemikirannya tentang pengobatan penyakit hati. Pada bagian ini terbagi menjadi dua bagian. bagian pertama tentang biografi dan karya-karya HAMKA. Dan bagian kedua berisi tentang pemikiran HAMKA, penyakit hati dan pengobatannya.

Bab keempat berisi tentang analisis pemikiran HAMKA tentang penyakit hati dan pengobatannya dalam perspektif bimbingan konseling islam.

Bab kelima merupakan akhir dari penulisan skripsi ini. Yang terdiri dari kesimpulan saran saran dan penutup.